

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

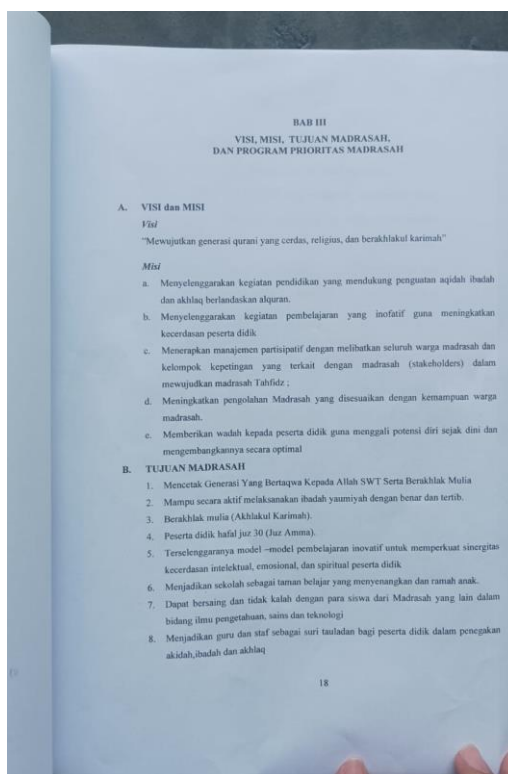
Paparan data yang didapatkan oleh peneliti melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan pertanyaan peneliti. Pelaksanaan penelitian Strategi Guru Tahfidz Dalam Menerapkan Metode Yadain Untuk Meningkatkan Hafalan Juz Amma Pada Siswa ini bertempat di MI An Nidhom Desa Branggahan, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 08.00 WIB, mengenai wawancara ini peneliti mewawancarai pihak-pihak terkait yang ada di madrasah, kemudian dilanjutkan dengan mewawancara guru tahfidz qur'an yang menggunakan metode yadain.

Pembelajaran tahfidz yang ada di MI An Nidhom ini merupakan salah satu kegiatan wajib diikuti oleh semua siswa, mulai dari kelas satu sampai kelas empat. Hal ini merupakan salah satu perwujudan dari visi, misi madrasah di sekolah ini yaitu “mewujudkan generasi qurani yang cerdas, religious, dan berakhlakul karimah”. Pembelajaran tahfidz ini juga merupakan salah satu keunggulan dari madrasah ini, dimana tiap madrasah itu diharuskan memiliki program unggulan, dan MI An Nidhom ini mempunyai program unggulan berupa tahfidz al qur'an. Hal ini senada dengan yang dituturkan oleh kepala sekolah MI An Nidhom ini yaitu Hj Umi Munfaridah S.Pd.I tentang latar belakang adanya program tahfidz :

Awal-awal MI An Nidhom ini melakukan program tahfidz dari pihak kementerian agama itu menghimbau kepada seluruh madrasah agar memiliki program unggulan, program unggulan harus dirintis mulai dari awal dicari yang benar-bener tidak sama dengan yang lain.

Akhirnya kita mulai mencoba mengadakan program tahfidz. Awalnya itu tidak kelas satu sampai kelas enam langsung bersama-sama saat merintisnya, tetapi kelas satu saja dimulainya, dan kelas satu itu yang *diopeni* sampai naik kelas ke kelas dua seterusnya. Sebenarnya dari masing-masing kelas itu sudah ada surat-surat yang harus di hafal, tetapi sesuai dengan mata pelajarannya. Tidak urut dari An Nass, kemudian Al Falaq, Al Ikhlas, tetapi sesuai mata pelajarannya.<sup>1</sup>

Dari wawancara di atas MI An Nidhom ini mempunyai program unggulan yaitu tahfidz al qur'an. Karena program unggulan ini juga MI AN Nidhom ini disebut madrasah tahfidz. Ini merupakan salah satu perwujudan visi, misi dan tujuan madrasah MI An Nidhom ini, adapun visi, misi dan tujuan madrasah sebagai berikut :



## 1.2 Gambar Visi, Misi, Dan Tujuan Madrasah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Wawancara Ibu Hj Umi Munfaridah selaku Kepala Madrasah dan Guru Tahfidz Yadain pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 08.00 WIB diruang Kepala Madrasah

<sup>2</sup> Dokumen Kurikulum MI An Nidhom Branggahan Kediri Tahun Ajaran 2021-2022

Ibu Hj Umi Munfaridah S.Pd.I ini merupakan kepala sekolah sekaligus guru tahfidz yang menerapkan metode yadain di MI An Nidhom ini. Beliau merupakan hafidzah yang memang dulu beliau dalam pembelajaran tahfidz tidak menerapkan metode yadain. Akan tetapi dalam tiga tahun terakhir ini beliau memakai metode yadain ini. Peneliti bertanya kepada beliau tentang latar belakang menggunakan metode yadain guna untuk mendapatkan tambahan informasi, dikarenakan di MI An Nidhom ini rata-rata menggunakan metode-metode yang sudah umum digunakan dalam menghafalkan Al Qur'an. Ibu Farid menjelaskan latar belakang beliau menggunakan metode yadain ini:

Suatu hari saya itu mencoba, sebelumnya sudah mencoba ke anak-anak itu di buat metode apa agar mudah untuk menghafal. Kemudian saya bingung, kemudian coba yang satu lagi kok saya belum bisa menerapkan ke anak-anak. Akhirnya suatu hari ada WA masuk bahwa di situ grup mengajak untuk mengaji GSM (Gema Semesta Menghafal). Kemudian saya cari ternyata ketemu di baratnya RS Iskhak, di mushola Sidrotul Muntaha, ketemu di sana. Pertama kali saya ikut itu diterangkan oleh ustadznya yang menerangkan itu ustadz Agus, diterangkan cara-cara menghafal dengan metode *yadain* (metode dua tangan). Kemudian setelah saya ikuti kok menarik, akhirnya saya sambil praktek disana, praktek saya sendiri belajar sendiri di situ kemudian wah ini saya coba tak terapkan di MI An Nidhom. Kemudian saya terapkan disini Alhamdulillah anak-anak tertarik, saya ajari cara menghitung dengan jari, cara menunjukkan angka-angka dengan jari, kemudian akhirnya metode yadain dipakai disini.<sup>3</sup>

Dikarenakan MI An Nidhom ini setiap guru tahfidznya memakai metode yang berbeda-beda, maka peneliti menanyakan kepada beliau dalam menerapkan metode yadain ini. Peneliti menanyakan tentang pendapat beliau

---

<sup>3</sup> Wawancara Ibu Hj Umi Munfaridah selaku Kepala Madrasah dan Guru Tahfidz Yadain pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 08.00 WIB diruang Kepala Madrasah

tentang bermacam-macamnya metode yang dipakai di MI An Nidhom ini, beliau menjelaskan :

Metode satu dan lain itu memiliki kelebihan masing-masing, intinya kan sama yaitu menghafalkan. Jadi antara satu metode tahfidz dengan metode yang lain ini tidak saling menjelek-jelekan satu sama lain, semua bagus dan bisa jadi saling melengkapi antara satu metode dengan metode lain. Dan dengan banyaknya variasi metode yang diberikan kepada anak maka anak dapat memilih sendiri metode yang tepat untuk dia.<sup>4</sup>

Dari wawancara di atas itu dijelaskan bahwa latar belakang beliau memakai metode yadain ini ketika beliau sudah menguasai ilmu metode yadain ini yang diperoleh melalui kegiatan Gema Semesta Menghafal (GSM). Kemudian karena dirasa cocok metode tersebut diterapkan di anak-anak MI An Nidhom untuk menghafalkan juz amma. Antara metode yadain ini dengan metode yang lain itu tidak membuat hafalan anak menjadi kacau akan tetapi saling melengkapi antara satu metode dengan metode yang lain, yang dulunya itu tidak menggunakan tangan untuk membantu hafalannya sekarang menggunakan tangan untuk membantu hafalannya. Dan anak menjadi mempunyai banyak variasi metode untuk menghafalkan Al Qur'an sesuai dengan metode yang tepat untuk dirinya sendiri.

Kemudian peneliti melanjutkan dalam menggali informasi dan data terkait “Strategi Guru Tahfidz Dalam Menerapkan Metode Yadain Untuk Meningkatkan Hafalan Juz Amma Pada Siswa MI An Nidhom Kediri”. Adapun data – data yang dipaparkan oleh peneliti telah dibagi menjadi tiga fokus

---

<sup>4</sup> Wawancara Ibu Hj Umi Munfaridah selaku Kepala Madrasah dan Guru Tahfidz Yadain pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 08.00 WIB di ruang Kepala Madrasah

penelitian diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam pembelajaran tahfidz Al qur'an di MI An Nidhom Kediri.

## **B. Paparan Data**

### **1. Perencanaan guru dalam menerapkan metode yadain untuk meningkatkan hafalan juz amma di MI An Nidhom Kediri.**

Seorang guru dapat merancang suatu pembelajaran apabila madrasah itu mendukung dari program yang dijalankan guru tersebut. Cara madrasah untuk mendukung program tersebut adalah dengan mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan program tahfidz.

Untuk mendukung program tahfidz ini maka perlu adanya kurikulum yang mendukung program tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum ini guna untuk mendapatkan data terkait kurikulum tahfidz yang ada di madrasah ini. Peneliti disini melakukan wawancara dengan Bapak Achmad Alex Abdul Halim S.Pd.I, beliau menjelaskan:

Dalam mewujudkan madrasah tahfidz ini kita memang merancang kurikulum untuk mendukung pembelajaran tahfidz ini. Untuk kurikulumnya sendiri itu sebenarnya tahfidz kan merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di MI ini, nah kita itu memasukkan kegiatan tahfidz itu bersama dengan jam pelajaran umum. Jadi yang dulunya tahfidz itu di jam diluar jam pelajaran umum, karena kan ekstrakurikuler makanya tidak bisa masuk di jam pelajaran. Tapi kurikulum sekarang karena sudah diperbolehkan maka tahfidz dimasukkan ke jam pelajaran sebelum pelajaran pertama dimulai. Harinya itu senin sampai kamis.<sup>5</sup>

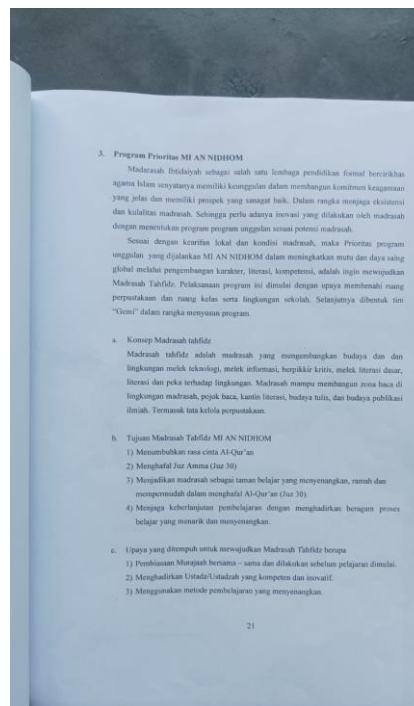
Dari wawancara di atas dijelaskan bahwa untuk mendukung MI An Nidhom ini menjadi madrasah tahfidz maka kegiatan pembelajaran tahfidz

---

<sup>5</sup> Wawancara Bapak Achmad Alex Abdul Halim S.Pd.I, selaku guru kurikulum pada tanggal 23 Februari 2022 pukul 10.00 WIB diruang Kantor Madrasah

ini yang awalnya merupakan salah satu ekstrakurikuler ini kemudian program tahfidz ini diberikan jam yaitu di jam pertama dan kedua sebelum pelajaran pertama itu dimulai. Pembelajaran tahfidz ini harinya adalah senin, selasa, rabu, dan kamis.

Peneliti juga melakukan observasi terkait dengan kurikulum yang ada di madrasah ini. Peneliti mengecek dokumen kurikulum di madrasah ini untuk mengetahui lebih detail tentang program tahfidz ini secara kurikulum. Bapak Alex memperbolehkan peneliti untuk melihat dokumen kurikulum di MI An Nidhom ini.



### 1.3 Gambar Kurikulum Tahfidz MI An Nidhom<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Dokumen Kurikulum MI An Nidhom Branggahan Kediri Tahun Ajaran 2021-2022

Dari gambar di atas dijelaskan bahwa kegiatan tahfidz ini merupakan program prioritas di MI An Nidhom ini. Ini merupakan program prioritas seperti yang dijelaskan oleh Bapak Alex di atas bahwa madrasah ini ingin mewujudkan madrasah tahfidz. Walaupun bukan berfokus untuk menciptakan lulusan yang hafal 30 juz akan tetapi madrasah ini menciptakan lulusan yang hafal juz amma atau juz 30.

Dikarenakan MI An Nidhom ini mengusung madrasah tahfidz maka kegiatan tahfidz ini dibuat semirip mungkin dengan pendidikan-pendidikan tahfidz yang ada, akan tetapi dengan sedikit penyesuaian agar bisa diterima oleh masyarakat madrasah. Salah satunya adalah dengan mengadakan wisuda untuk lulusan program tahfidz ini. Hal ini disinggung oleh Ibu Hj Umi Munfarifah ketika peneliti melakukan wawancara dengan beliau terkait dengan ujian tahfidz di madrasah ini. Beliau menjelaskan :

Ujiannya itu menjelang wisuda, menjelang akhir tahun pembelajaran. Semesteran sudah selesai, selesai semester itu kan ada jeda satu minggu itu tidak ada pembelajaran, tapi anak-anak itu tetep masuk. Nah itu yang dipakai.<sup>7</sup>

Selain itu Bapak Alex juga menjelaskan tentang kelas berapa yang melaksanakan ujian tahfidz ini, beliau menjelaskan :

Ujian tahfidz itu dilaksanakan pada saat wisuda di kelas empat, nanti untuk kelas lima tetap ada tahfidz akan tetapi untuk penguatan saja.<sup>8</sup>

Dari wawancara di atas dijelaskan bahwa wisuda untuk pembelajaran tahfidz itu dilaksanakan di kelas empat. Pada saat wisuda itu anak-anak akan

---

<sup>7</sup> Wawancara Ibu Hj Umi Munfaridah selaku Kepala Madrasah dan Guru Tahfidz Yadain pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 08.00 WIB diruang Kepala Madrasah

<sup>8</sup> Wawancara Bapak Achmad Alex Abdul Halim S.Pd.I, selaku guru kurikulum pada tanggal 23 Februari 2022 pukul 10.00 WIB diruang Kantor Madrasah

ada ujian hafalan juz 30. Untuk kelas lima itu masih ada pembelajaran tahfidz akan tetapi di kelas lima ini hanya untuk penguatan saja.

Selain peneliti mengobservasi kurikulum tahfidz di MI An Nidhom ini, peneliti juga mengobservasi struktur kurikulum yang ada di MI An Nidhom ini. Berikut ini adalah gambar dari struktur kurikulum MI An Nidhom:

Struktur kurikulum disusun mengacu pada struktur kurikulum yang terdapat dalam KMA Nomor 184 Tahun 2019 sebagai berikut.

Tabel 4.1. Struktur Kurikulum MI AN NIDHOM

Mata Pelajaran	I	II	III	IV	V	VI
<b>Kelompok A</b>						
1. Pendidikan Agama Islam	2	2	2	2	2	2
2. Wawasan Islam	2	2	2	2	2	2
3. Al-Qur'an dan Hadis	2	2	2	2	2	2
4. Fiqh	2	2	2	2	2	2
5. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
6. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3	3	3	3
7. Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
8. Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
9. Matematika	3	3	3	3	3	3
10. Ilmu Pengetahuan Alam	3	3	3	3	3	3
11. Ilmu Pengetahuan Sosial	3	3	3	3	3	3
<b>Kelompok B</b>						
1. Seni Budaya dan Prakarya*	2	2	2	2	2	2
2. Pendidikan Jurnalistik, Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
3. Muatan Lokal**	2	2	2	2	2	2
4. Bahasa Daerah	2	2	2	2	2	2
5. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
6. Tahfidz	2	2	2	2	2	2
<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>38</b>	<b>38</b>	<b>38</b>	<b>38</b>	<b>38</b>

Keterangan:  
 \*Sul. Prakarya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah  
 \*\*Materi dapat menambah beban belajar maksimal 6 jam pelajaran. Penambahan 6 jam pelajaran tersebut tidak termasuk di dalamnya masa pelajaran muatan lokal  
 \*\*\* Bahasa Daerah Pada struktur kurikulum di atas adalah pengembangan struktur kurikulum minimal

Struktur kurikulum MI AN NIDHOM meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan. Struktur kurikulum MI AN NIDHOM disusun berdasarkan KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Peraturan Pemerintah Kurikulum pada Madrasah, sebagai berikut.

#### 1.4 Gambar Struktur Kurikulum MI An Nidhom<sup>9</sup>

Dari gambar struktur kurikulum di atas tahfidz itu merupakan salah satu kegiatan muatan lokal. Artinya kegiatan tahfidz ini merupakan suatu kegiatan pengembangan yang di adakan oleh madrasah untuk meningkatkan potensi siswa di madrasah ini.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan tahfidz di madrasah ini merupakan salah satu program wajib yang harus ditempuh

<sup>9</sup> Dokumen Kurikulum MI An Nidhom Branggahan Kediri Tahun Ajaran 2021-2022



oleh peserta didik yang bersekolah di MI An Nidhom. Hal ini dikuatkan dengan adanya kurikulum yang menguatkan kewajiban kegiatan tahfidz ini. Di dalam kurikulum tersebut tahfidz ini merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang kemudian di beri jam pelajaran sebelum mata pelajaran pertama. Selain itu di dalam struktur kurikulum dijelaskan tahfidz ini merupakan salah satu muatan lokal yang dimana ini kegiatan tahfidz ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu dengan adanya program tahfidz ini madrasah ini ingin menjadi madrasah tahfidz.

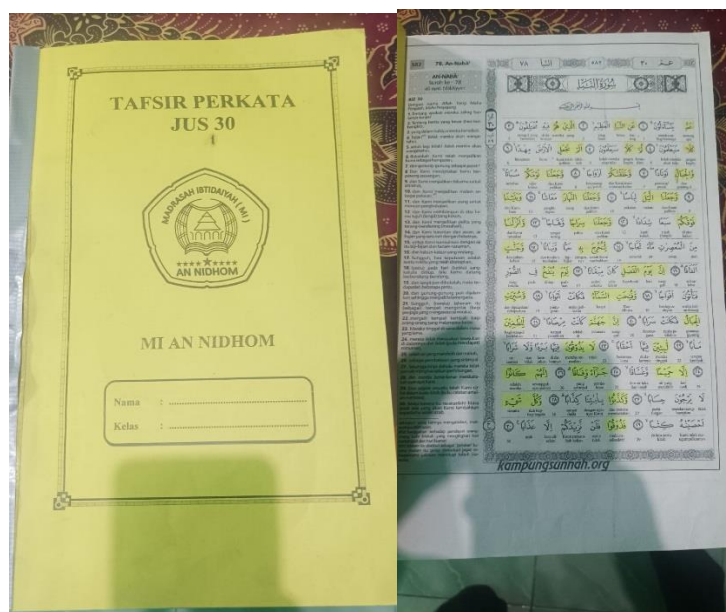
Persiapan madrasah yang selanjutnya adalah dengan memberikan fasilitas untuk mendukung program tahfidz ini, yaitu al qur'an. Di MI An Nidhom ini setiap guru tahfidz itu mempunyai cara atau metode pembelajaran tahfidznya masing-masing. Ada yang menerapkan metode yadain, ada yang menerapkan metode tasmi' dan metode-metode yang lainnya. Tentunya dalam hal ini biasanya ada al qur'an tertentu yang dimana itu bisa mempermudah dalam menghafal al qur'an atau juz amma. Peneliti bertanya kepada Ibu Hj Umi Munfaridah tentang al qur'an yang dipakai di MI An Nidhom ini. Ibu Hj Umi Munfaridah mengatakan:

Disini itu kita memakai Al Qur'an sendiri, Al Qur'an juz 30 yang ada terjemah perkatanya untuk mempermudah anak-anak menghafalkan suratnya. Biasanya kalau sulit dihafal kita itu mencoba melihat artinya kenapa kok sulit gitu.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara Ibu Hj Umi Munfaridah selaku Kepala Madrasah dan Guru Tahfidz Yadain pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 08.00 WIB diruang Kepala Madrasah

Dari wawancara diatas bahwa beliau mengatakan bahwa di MI An Nidhom ini menggunakan Al Qur'an sendiri yaitu Al Qur'an Juz 30 yang khusus digunakan di MI An Nidhom ini tidak menggunakan Al Qur'an Yadain. Walaupun beliau memakai metode yadain akan tetapi Al Qur'an yang dipakai beliau itu tetap sama dengan yang dipakai guru-guru tahfidz yang lain. Peneliti disini juga ditunjukkan Al Qur'an yang dipakai di MI An Nidhom ini oleh Ibu Hj Umi Munfaridah :



**1.5 Gambar Al Qur'an MI An Nidhom.<sup>11</sup>**

Gambar di atas adalah Al Qur'an yang dipakai MI An Nidhom, dan ini hanya juz 30. Al Qur'an ini dibagikan kepada semua siswa tanpa harus membayarnya. Semua siswa mempunyai Al Qur'an ini, dan semua guru tahfidz disini memakai Al Qur'an ini. Al Qur'an yang dipakai memang bukan Al Qur'an yadain. Akan tetapi isi dari Al Qur'an tersebut hampir mirip dengan Al Qur'an Yadain. Al Qur'an nya pun dilengkapi dengan

<sup>11</sup> Dokumen Al Qur'an MI An Nidhom Branggahan Kediri

terjemahan perkata yang dimana itu juga bisa ditemukan pada Al Qur'an Yadain.

Persiapan madrasah yang selanjutnya adalah mengadakan program tahsin. Sebelum memulai pembelajaran tahfidz atau masuk kelas tahfidz umumnya madrasah mentahsin terlebih dahulu agar bacaan dari siswa itu benar, baik secara makhroj maupun tajwidnya. Ini dimaksudkan agar dalam menghafalkan al qur'an itu menjadi lebih mudah dan tidak terjadi kesalahan dalam membacanya yang akan berdampak dalam menghafal. Dalam hal ini peneliti bertanya kepada Ibu Hj Umi Munfaridah tentang pembelajaran tahsin sebelum menghafal, beliau mengatakan :

Ya otomatis kalau anak-anak kelas satu itu tahsinnya tidak disendirikan, tetapi langsung dipraktikkan, karena lebih mudah untuk dihafalkan. Misalnya surat An Nass, itu langsung bacaannya benarnya itu bagaimana, tidak ini itu adalah *mad thobie* kemudian bacaannya begini *mboten*. Tapi cara bacanya dengan memperhatikan ucapan dan panjang pendeknya. Karena masih anak kecil bisanya masih meniru ucapan dari gurunya.<sup>12</sup>

Dari wawancara di atas beliau menjelaskan bahwa pembelajaran tahsin itu dilaksanakan bersamaan dengan pembelajaran tahfidz. Pada kelas satu sebelum memulai pembelajaran tahfidz di MI An Nidhom ini tidak di tahsin bacaannya terlebih dahulu, akan tetapi pembelajaran tahsinnya itu lebih ditekankan kepada praktek secara langsung, seperti panjang pendeknya ayat, bacaan al qur'an nya, dan lain-lain. Karena seperti yang dikatakan Ibu Farid ini bahwa karena masih kecil maka akan lebih efektif dengan cara menirukan secara langsung apa yang diucapkan oleh gurunya.

---

<sup>12</sup> Wawancara Ibu Hj Umi Munfaridah selaku Kepala Madrasah dan Guru Tahfidz Yadain pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 08.00 WIB diruang Kepala Madrasah

Kemudian peneliti melanjutkan dalam menggali informasi dan data terkait perencanaan guru tahfidz dalam menerapkan metode yadain. Adapun data – data yang dipaparkan oleh peneliti telah dibagi menjadi tiga fokus penelitian diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam pembelajaran tahfidz Al qur'an di MI An Nidhom Kediri.

Dalam kegiatan pembelajaran pastinya seorang guru itu merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dipakai nanti ketika akan mengajar di dalam kelas. Pembelajaran tahfidz pun seorang guru itu juga mempersiapkan pembelajaran yang ada, dalam hal ini peneliti bertanya kepada Ibu Hj Umi Munfaridah tentang perencanaan pembelajaran yadain ini. Beliau menjelaskan perencanaan pembelajarannya adalah:

Perencanaan umum itu sama dengan pembelajaran yang lain. Jadi saya itu mempersiapkan mulai dari masuk ke kelas itu sampai selesai. Perencanaannya itu mulai dari masuk kelas salam itu, nanti dilanjutkan dengan muroja'ah ayat yang telah dihafal, kemudian dilanjutkan dengan menambah ayat. Kalau ayatnya itu tergantung panjang pendeknya. Kalau panjang biasanya satu ayat atau dua ayat saja, kalau pendek itu bisa tiga ayat. Setelah itu biasanya saya tunjuk acak untuk membaca ayat yang dihafal tadi itu, berdo'a selesai.<sup>13</sup>

Dari wawancara di atas beliau dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran itu sama seperti pembelajaran mata pelajaran umum lainnya. Beliau pada masuk kelas dimulai dengan salam, berdo'a, kemudian muroja'ah ayat yang telah dihafalkan kemarin. Kemudian beliau melanjutkan dengan menambahkan ayat yang akan dihafalkan, tergantung dari panjang pendeknya ayat. Kalau ayatnya panjang maka beliau hanya menambahkan satu atau dua ayat saja, tetapi kalau ayatnya pendek itu bisa

---

<sup>13</sup> Wawancara Ibu Hj Umi Munfaridah selaku Kepala Madrasah dan Guru Tahfidz Yadain pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 08.00 WIB di ruang Kepala Madrasah

menambah tiga ayat atau bahkan bisa lebih. Dalam proses menghafal itu ketika jam pembelajaran hampir selesai beliau biasanya menunjuk anak secara acak ayat yang akan dihafalkan. Ini dilakukan oleh beliau supaya anak-anak itu tetap aktif dan tidak membosankan.

Guru di suatu madrasah dalam mengajar sebelumnya itu merencanakan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dibuat guru pada umumnya ada pedoman pembelajaran seperti Prota (Program Tahunan), Promes (Program Semester) dan RPP (Rancangan Perencanaan Pembelajaran). Peneliti menanyakan kepada beliau tentang hal ini, Ibu Hj Umi Munfaridah mengatakan:

Kalau saya pribadi itu tidak memakai RPP, Prota dan Promes, kalau saya itu cuma menggambarkan dan merancang bahwa surat ini, kemudian ditempuh berapa hari. Setelah itu sudah selesai ganti surat yang lain.<sup>14</sup>

Dari wawancara di atas beliau itu tidak memakai RPP, Prota maupun Promes dalam pembelajaran tahfidznya, akan tetapi beliau itu merancangnya dengan menarget bahwa satu surat itu ditempuh berapa hari, dalam satu hari itu menambah berapa ayat, tidak dituliskan dalam bentuk RPP.

Terkait masalah tersebut peneliti juga bertanya kepada Bapak Alex Untuk mendapatkan informasi tentang Prota, Promes dan RPP pembelajaran tahfidz di MI An Nidhom ini. Beliau mengatakan :

---

<sup>14</sup> Wawancara Ibu Hj Umi Munfaridah selaku Kepala Madrasah dan Guru Tahfidz Yadain pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 08.00 WIB diruang Kepala Madrasah

Gini mas, di MI ini tidak memakai RPP, Promes dan Prota mas. Yang penting itu prosesnya dalam menghafalkan, dan kebanyakan guru tahfidz di sini itu lulusan pondok pesantren mas, bukan sarjana. Walaupun ada yang bergelar itu mengajar tahfidz.<sup>15</sup>

Dari wawancara di atas yang dilakukan peneliti kepada Bapak Alex itu dapat disimpulkan bahwa guru-guru tahfidz di MI An Nidhom ini tidak membuat Prota, Promes dan RPP itu karena yang ditekankan dalam pembelajaran tahfidz ini adalah prosesnya. Selain itu kebanyakan guru-guru tahfidz disini itu adalah lulusan dari pondok pesantren, walaupun ada guru tahfidz di sana itu yang mempunyai gelar akademis. Selain itu pembelajaran tahfidz di MI An Nidhom ini merupakan salah satu ekstrakurikuler walaupun diberikan jam di jam pelajaran umum.

Dalam merancang perencanaan pembelajaran tentunya seorang guru itu menentukan strategi pembelajaran yang akan dipakai dalam kegiatan belajar mengajarnya. Dalam hal ini peneliti menanyakan kepada Ibu Hj Umi Munfaridah tentang strategi pembelajaran yang dipakai beliau dalam mengajar tahfidz metode yadain ini. Beliau mengatakan :

Ya kalau strategi pembelajarannya saya itu mengajar langsung satu kelas, tidak satu-satu. Jadi pembelajarannya itu gini, misal ayat satu surat An Naba' ayat satu saya membacakan itu nanti langsung ditirukan oleh anak-anak gitu.<sup>16</sup>

Dari wawancara di atas beliau dalam perencanaan pembelajaran memakai model pembelajaran klasikal. Model pembelajaran adalah pola pembelajaran di mana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh

---

<sup>15</sup> Wawancara Bapak Achmad Alex Abdul Halim S.Pd.I, selaku guru kurikulum pada tanggal 23 Februari 2022 pukul 10.00 WIB diruang Kantor Madrasah

<sup>16</sup> Wawancara Ibu Hj Umi Munfaridah selaku Kepala Madrasah dan Guru Tahfidz Yadain pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 08.00 WIB diruang Kepala Madrasah

seluruh anak sama dalam satu kelas. Selain itu model pembelajaran ini lebih berpusat pada guru, maka strategi yang dipakai adalah strategi pembelajaran penyampaian/*exposition*. Pembelajaran dilakukan beliau itu langsung menyampaikan ayatnya ke anak satu kelas, tidak per individu. Ini dimaksudkan agar pembelajaran tahfidz itu lebih mudah daripada mengajar satu per satu anak.

Peneliti juga melakukan pengamatan tentang strategi pembelajaran penyampaian/*exposition* yang diterapkan oleh Ibu Hj Umi Munfaridah ini. Peneliti melihat bahwa dalam pembelajaran di kelas beliau menggunakan strategi pembelajaran penyampaian/*exposition*, saat mengajar tahfidz dengan metode yadain. Dalam pembelajaran itu diselingi dengan memberi pertanyaan atau disuruh membaca suatu ayat yang ditentukan oleh beliau kepada satu anak, kemudian sambung ayat kepada anak lainnya.<sup>17</sup>



**1.6 Gambar Kegiatan Muroja'ah Di Kelas<sup>18</sup>**

---

<sup>17</sup> Observasi pembelajaran tahfidz Al Qur'an di MI An Nidhom Branggahan, Kediri pada tanggal 23 Februari 2022 pukul 07.30 WIB di Kelas

<sup>18</sup> Dokumentasi Kegiatan Muroja'ah di MI An Nidhom Branggahan Kediri, pada tanggal 23 Februari 2022

Selain memilih strategi pembelajaran yang dipakai, guru itu juga menentukan metode yang digunakan untuk pembelajaran tahfidz ini. Dalam suatu pembelajaran tahfidz itu pastinya melibatkan beberapa metode dalam proses belajar mengajarnya. Akan tetapi ada metode yang dominan digunakan dalam pembelajaran itu hingga awal sampai akhir. Seperti metode yadain yang dipakai oleh Ibu Farid ini. Beliau menjelaskan :

Tidak mungkin kita itu memakai satu metode saja tidak mungkin. Otomatis memakai metode-metode yang lain untuk mempermudah hafalan, termasuk tasmi', talaqqi, muroja'ah. Itu semua metode saling bersinggungan. Tidak mungkin kita hanya memakai satu metode saja, misalkan metode talaqqi saja, itu tidak mungkin. Pasti ada metode yang lain. Terutama muroja'ah. Saya kira muroja'ah itu bukan suatu metode yang asing, setiap penghafal itu pasti memakai metode muroja'ah. Mengulang-ulang itu pasti memakai metode ini untuk mempertajam hafalannya. Jadi otomatis metode-metode itu dijadikan satu supaya mempermudah hafalan dan bisa *mancep* di otak dan pikirannya gitu<sup>19</sup>

Dari wawancara di atas dijelaskan bahwa Ibu Farid dalam mengajar menggunakan metode yadain itu tetap melibatkan metode-metode yang lainnya, seperti metode tasmi', metode talaqqi dan metode muroja'ah. Karena dalam kegiatan pembelajaran itu otomatis memakai metode-metode yang lainnya untuk mempermudah dalam proses pembelajaran tahfidz, seperti contohnya adalah metode muroja'ah. Metode muroja'ah ini merupakan salah satu metode yang sering digunakan oleh para penghafal qur'an. Dengan muroja'ah penghafal qur'an itu dapat mempertajam hafalannya. Begitu juga metode-metode yang lainnya seperti metode talaqqi, metode tasmi' dan metode lainnya itu juga digunakan dalam pembelajaran

---

<sup>19</sup> Wawancara Ibu Hj Umi Munfaridah selaku Kepala Madrasah dan Guru Tahfidz Yadain pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 08.00 WIB diruang Kepala Madrasah



tahfidz akan tetapi metode yang dipakai yang dominan digunakan itu adalah metode yang sering dipakai oleh guru itu mengajar, semisal metode yadain ini. Walaupun diselingi oleh metode lainnya tetap yang lebih sering digunakan adalah metode yadain.

Peneliti juga melakukan pengamatan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Farid ini. Dalam kegiatan pembelajaran Ibu Farid ini menerapkan beberapa metode tahfidz yang telah umum digunakan dan peneliti menemukan ada tambahan metode yang digunakan beliau yaitu metode wahdah. Berikut ini adalah beberapa rincian penggunaan metode pembelajaran tahfidz yang digunakan oleh Ibu Farid :

1. Awal pembelajaran dimulai dengan memakai metode muroja'ah. Ini merupakan salah satu metode rutin yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran tahfidz.
2. Pada saat menambahkan ayat beliau memakai metode talaqqi atau metode talqin, yaitu dengan guru mencontohkan terlebih dahulu kemudian murid menirukan bacaan dari gurunya. Dan dalam menambah beliau itu memakai metode wahdah, yaitu menambah atau menghafalkan satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Dalam memakai metode ini disertai dengan menggunakan metode yadain.
3. Metode tasmi' ini dilakukan ketika siswa setoran kepada gurunya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Observasi pembelajaran tahfidz Al qur'an di MI An Nidhom Branggahan, Kediri pada tanggal 23 Februari 2022 pukul 07.30 WIB di Kelas

Dalam melakukan perencanaan pembelajaran seorang guru selain menentukan strategi maka guru harus juga merencanakan evaluasi yang dimana itu digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa. Dalam hal ini peneliti bertanya kepada beliau tentang evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz metode yadain ini, beliau mengatakan :

Evaluasinya berupa setoran, jadi misalnya sudah dapat kan kita mengafalnya bersama-sama satu kelas, misalkan dapat lima ayat, besok setor semuanya harus setor ke Ibu lima ayat. Antri ke belakang, terus sampai lima ayat.<sup>21</sup>

Dari kutipan wawancara di atas Ibu Hj Umi Munfaridah itu melakukan evaluasi pembelajaran yadain itu berupa setoran. Hal ini sama juga seperti metode-metode tahfidz yang lain. Setoran dilakukan oleh beliau itu ketika anak sudah menghafal lima ayat surat yang panjang. Setoran bisa dilakukan di kelas maupun di kantor.

## **2. Pelaksanaan Guru dalam menerapkan metode yadain untuk meningkatkan hafalan juz amma di MI An Nidhom Kediri.**

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MI An Nidhom ini dilaksanakan pada hari senin, selasa, rabu, dan kamis. Pembelajaran tahfidz dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 08.00 WIB, khusus hari senin itu dimulai ketika selesai upacara yaitu pada pukul 07.30 WIB. Hal ini bisa dilihat pada gambar jadwal pembelajaran di MI An Nidhom ini.

---

<sup>21</sup> Wawancara Ibu Hj Umi Munfaridah selaku Kepala Madrasah dan Guru Tahfidz Yadain pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 08.00 WIB diruang Kepala Madrasah

4. Pengaturan waktu belajar

Tabel 4.6. Pengaturan jam belajar Khomsa hari Senin

No	Senin	
	Kls 1 - 3	Kls 4 - 6
1	07.00 - 07.30 (puncara)	07.00-07.30 (puncara)
2	07.30 - 08.30 (tahfidz)	07.30 - 08.00 (hafalan juz amma'ul awwal)
3	08.30 - 09.00 (jam ke-4)	08.00-08.30 (jam ke-3)
4	09.00-09.30 (jam ke-5)	08.30-09.00 (jam ke-4)
5	09.30-10.00 (istirahat)	09.00-09.30 (jam ke-5)
6	10.00-10.30(jam ke-6)	09.30 - 10.00 (istirahat 1)
7	10.30-11.00 (jam ke-7)	10.00-10.30 (jam ke-6)
8	11.00-11.30 (jam ke-8)	10.30-11.00 (jam ke-7)
9	11.30-12.00 (jam ke-9)	11.00-11.30 (jam ke-8)
10		11.30-12.00 (jam ke-9)
11		12.00-12.30 (jam ke-10)

Tabel 4.7. Pengaturan waktu belajar Hari Selasa s.d Kamis dan Jumat-Sabtu

Jam ke	Hari Senin s.d Kamis		Jumat-Sabtu	Jumat-Sabtu
	Kls 1 s.d 3	Kelas 4 s.d 6	Kls 1 s.d 3	Klas 4 s.d 6
0	06.00 - 07.00	06.00 - 07.00	06.00 - 07.00	06.00 - 07.00
1	07.00 - 07.30	07.00 - 07.30	07.00 - 07.30	07.00 - 07.30
2	07.30 - 08.00	07.30 - 08.00	07.30 - 08.00	07.30 - 08.00
3	08.00 - 08.30	08.00 - 08.30	08.00 - 08.30	08.00 - 08.30
4	08.30 - 09.00	08.30 - 09.00	08.30 - 09.00	08.30 - 09.00
5	09.00 - 09.30	09.00 - 09.30		09.00 - 09.30
istirahat	09.30 - 10.00	09.30 - 10.00	09.30 - 09.30	09.30 - 10.00
6	10.00 - 10.30	10.00 - 10.30	09.00 - 10.00	10.00 - 11.00
7	10.30 - 11.00	10.30 - 11.00	10.00 - 11.00	11.00 - 12.00
8	11.00 - 11.30	11.00 - 11.30		
9	11.30 - 12.00	11.30 - 12.00		
10		12.00 - 12.30		

29

PICO M3 PRO 5G 25/03/2022 09:27

## 1.7 Gambar Jadwal Jam Pembelajaran di MI An Nidhom<sup>22</sup>

Setiap guru tahfidz dalam mempunyai caranya tersendiri dalam memanfaatkan waktu pembelajaran yang ada, sesuai dengan rencana yang dibuat oleh guru tersebut. Dalam hal ini peneliti bertanya kepada Ibu Hj Umi Munfaridah, dan beliau mengatakan :

Pembelajaran tahfidz bisa sesuai rencana, kalau tidak ada acara-acara yang sifatnya mendadak, seperti rapat atau ada kunjungan atau masalah lainnya, itu pembelajaran tahfidz dapat berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.<sup>23</sup>

Dari kutipan wawancara di atas dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran itu beliau bisa sesuai rencana, apabila tidak ada halangan,

<sup>22</sup> Dokumen Kurikulum Tahfidz di MI An Nidhom Branggahan Kediri Pada Tanggal 23 Februari 2022

<sup>23</sup> Wawancara Ibu Hj Umi Munfaridah selaku Kepala Madrasah dan Guru Tahfidz Yadain pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 08.00 WIB diruang Kepala Madrasah

seperti rapat, menerima kunjungan tamu, sakit dan lain-lain. Kalau ada halangan beliau menjelaskan :

Kalau seperti itu ya pembelajaran untuk besoknya itu tetep seperti biasa, kalau memungkinkan untuk menambah lebih ya ditambah. Tapi itu tetep melihat ayatnya yang dihafalkan, panjang pendeknya ayat. Kalau pendek dan mudah di hafal mungkin bisa menambah lebih, misal menambah lima ayat, kalau ayatnya panjang dan kebetulan ayatnya agak susah untuk di hafal nah itu menambah biasa saja. Yang penting itu anak hafal, tidak harus kejar target, itu ya penting tapi yang penting tidak membuat anak itu menjadi terbebani masalah tahfidz gitu.<sup>24</sup>

Dari wawancara di atas apabila perencanaan tahfidz itu terdapat halangan beliau itu dalam menambahkan ayat yang dihafalkan itu melihat panjang pendeknya ayat, dan mempertimbangkan sulit tidaknya ayat yang akan dihafalkan. Yang terpenting itu anak tidak merasa terbebani dalam pembelajaran tahfidz ini.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa pada awal kegiatan tahfidz di MI An Nidhom ini dimulai dengan muroja'ah kemudian dilanjutkan dengan hafalan juz amma. Akan tetapi tentunya setiap guru tahfidz pastinya mempunyai cara tersendiri dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam hal ini saya bertanya kepada Ibu Umi Munfaridah tentang pelaksanaan muroja'ah yang beliau pakai dalam pembelajaran tahfidz metode yadain, beliau mengatakan :

Muroja'ahnya itu bersama-sama. Biasanya kalau muroja'ah sendiri-sendiri itu kurang semangat, terus muroja'ahnya itu estafet. Jadi

---

<sup>24</sup> Wawancara Ibu Hj Umi Munfaridah selaku Kepala Madrasah dan Guru Tahfidz Yadain pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 08.00 WIB di ruang Kepala Madrasah

estafetnya bisa diurut satu, dua, tiga, empat, lima atau diacak, satu *sampean* dua *sampean*, sepuluh *sampean* dan seterusnya gitu.<sup>25</sup>

Dari kutipan wawancara di atas kegiatan muroja'ah yang beliau pakai adalah muroja'ah bersama-sama. Akan tetapi untuk teknis pelaksanaannya sendiri itu terkadang beliau itu muroja'ahnya itu dilakukan dengan cara estafet, atau menunjuk secara acak anak-anak untuk muroja'ah. Ini dikenal sebagai sambung ayat. Hal ini terkadang beliau lakukan agar suasana pada saat muroja'ah itu semakin hidup.

Dalam metode yadain ada langkah-langkah memahami terjemahan Al Qur'an yang disertai dengan imajinasi tadabbur. Ini dilakukan untuk memahami isi Al Qur'an. Dalam hal ini peneliti bertanya kepada Ibu Hj Umi Munfaridah selaku guru yang menerapkan metode yadain di sekolahan ini. Beliau mengatakan :

Kalau perkatanya tidak. Tapi kalau surat itu membahas tentang surat apa itu dijelaskan. Misalkan An Nass tentang apa, ayat keberapa, berapa ayat. Kemudian Al Kafirun menerangkan tentang apa, yaitu tentang penolakan rasullullah untuk menolak Tuhannya orang-orang kafir. Jadi dijelaskan hanya garis besarnya saja. Tidak sampai perkata.<sup>26</sup>

Dari kutipan wawancara di atas beliau dalam menerapkan metode yadain itu tidak menerapkan memahami terjemahan Al Qur'an nya perkata. Dan beliau juga tidak menerapkan imajinasi tadabbur yang umumnya ada dalam metode yadain. Beliau itu cuma menjelaskan surat yang akan

---

<sup>25</sup> Wawancara Ibu Hj Umi Munfaridah selaku Kepala Madrasah dan Guru Tahfidz Yadain pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 08.00 WIB di ruang Kepala Madrasah

<sup>26</sup> Wawancara Ibu Hj Umi Munfaridah selaku Kepala Madrasah dan Guru Tahfidz Yadain pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 08.00 WIB di ruang Kepala Madrasah

dihafalkan itu tentang apa, ayat ke berapa, dan berapa ayat. Jadi dijelaskan secara garis besarnya saja isi surat yang akan dihafalkan.

Untuk alasannya beliau itu tidak menerapkan imajinasi tadabbur ini, beliau menjelaskan sebagai berikut :

Karena gini loo mas, anak-anak itu kalau disertai seperti itu, itu akan memberatkan anak-anak. Karena anak-anak itu mudahnya belajarnya itu meniru belum sampai ke tahap memahami perkata seperti itu.<sup>27</sup>

Setelah guru tahfidz menyusun perencanaan pembelajaran maka rencana pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru tahfidz tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menanyakan kepada Ibu Hj Umi Munfaridah tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz metode yadain ini, beliau mengatakan :

Prosesnya ketika masuk kita muroja'ah dulu, misalkan yang dihafal kemarin ada lima ayat, "ayo sekarang dibaca yang sudah di hafal". Ayat satu, dua, tiga, seterusnya sampai lima, kemudian diacak ayat dua, lima, empat, tiga, satu. Kemudian dimulai dari ayat lima sampai ayat satu. Setelah sudah kita menghafal lagi. Cara menghafalnya ayat ke enam diulang *setugel-setugel* (separuh-separuh), kemudian diulang-ulang pertama ayat misal tsumma kalla (ayat enam juz amma) 5 kali, kemudian ditambah potongan ayat selanjutnya saya'lamun (ayat enam juz amma) 5 kali. Kemudian satu ayat enam dibaca tsumma kalla saya'lamun. Ayat 6 (ayat enam) terus diulang ulang, kemudian ayat satu amma yatasaa alun. Ayat enam tsumma kalla saya'lamun. Itu semua dilakukan dengan jari-jarinya menunjukkan nomor ayatnya. Nanti kalau sudah hafal di acak satu-satu.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Wawancara Ibu Hj Umi Munfaridah selaku Kepala Madrasah dan Guru Tahfidz Yadain pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 08.00 WIB diruang Kepala Madrasah

<sup>28</sup> Wawancara Ibu Hj Umi Munfaridah selaku Kepala Madrasah dan Guru Tahfidz Yadain pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 08.00 WIB diruang Kepala Madrasah

Dari kutipan wawancara di atas Ibu Hj Umi Munfaridah ini dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz metode yadain beliau itu memulai dengan muroja'ah setelah salam dan berdo'a. Cara beliau dalam muroja'ah itu dimulai denganurut sesuai ayat yang dihafal terlebih dahulu, kemudian beliau itu mengacak ayatnya. Setelah melakukan muroja'ah beliau melanjutkan dengan menambahkan ayat selanjutnya. Dalam menghafalkan itu beliau tidak langsung satu ayat penuh, akan tetapi dalam menghafalkan beliau memakai cara membaca dan dihafalkan separuh atau setengah ayat terlebih dahulu. Seperti halnya yang wawancara di atas. Kemudian dilanjutkan setengah ayat yang selanjutnya. Ketika sudah satu ayat beliau mengulang-ulang bacaannya sampai beberapa kali. Dalam menghafal semua siswa itu diminta untuk menunjuk dengan jari, begitu juga dalam muroja'ah.



### **1.8 Gambar Guru Tahfidz Mempraktekan Metode Yadain<sup>29</sup>**

---

<sup>29</sup> Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Tahfidz di MI An Nidhom Branggahan Kediri, pada tanggal 23 Februari 2022

Ketika pembelajaran berlangsung terkadang anak itu merasa bosan dan kurang memperhatikan tentang apa yang disampaikan gurunya. Ketika anak kurang motivasi maka anak akan kesulitan atau jenuh dalam kegiatan pembelajaran tahfidz ini. Dalam hal ini peneliti bertanya kepada beliau agar anak tidak bosan untuk belajar tahfidz metode yadain ini. Beliau mengatakan :

Agar menarik itu kalau sudah hafal di acak satu-satu. Kalau seperti itu anak-anak cepat hafal. Kalau mengacaknya itu dibikin kelompok itu kurang begitu menarik. Jadi langsung semua satu kelas itu ditunjuk satu-satu acak, *sampean* ayat satu *sampean* ayat lima gitu. Itu lebih menarik, terus besoknya tidak menambah. Ayat enam yang baru ditambah hari ini itu diulang-ulang dan digabungkan. Jadi yang dimuroja'ah itu tidak lagi lima tapi enam yang ditambah satu. Nanti kalau *mpun* semuanya enam sudah hafal itu satu-satu praktek kedepan. Biasanya anak-anak itu lebih suka ketika sudah dapat lima ayat itu maju setor, terus dikasih *reward* apa itu permen, atau *jajan ciki-cikinan* biasanya itu. Besoknya lagi tambah kalau sudah sampai sepuluh itu nanti anak-anak dapat *reward* lagi. Untuk menyemangati anak-anak.<sup>30</sup>

Dari wawancara di atas cara agar anak agar tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran beliau Ibu Hj Umi Munfaridah itu ketika sudah selesai menghafal semua, anak-anak itu ditunjuk secara acak. Dan besoknya itu beliau mengulang lagi ayat yang dihafalkan kemarin dan ditambahkan dengan ayat yang dihafal kemarin lusa. Biasanya beliau mematok lima ayat, semisal ayat satu sampai ayat lima. Apabila menambah ayat enam itu yang dihafalkan ayat enam dan lima ayat sebelumnya. Ketika sudah mencapai target yaitu lima ayat, anak-anak itu disuruh setor hafalan ke beliau, dan beliau menyiapkan reward untuk anak-anak yang sudah menghafal tersebut.

---

<sup>30</sup> Wawancara Ibu Hj Umi Munfaridah selaku Kepala Madrasah dan Guru Tahfidz Yadain pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 08.00 WIB diruang Kepala Madrasah



Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz dengan menggunakan metode yadain yang diterapkan oleh Ibu Hj Umi Munfaridah adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan pembelajaran tahfidz ini didahului dengan pengondisian kelas kemudian mengucapkan salam.
- 2) Kemudian berdo'a dan membaca asmaul husna beserta dengan artinya sebelum memulai pembelajaran.
- 3) Selanjutnya dilanjutkan dengan muroja'ah bersama-sama satu kelas selama 20 menit. Kegiatan muroja'ah ini rutin dilakukan sebelum memulai menambahkan ayat yang akan dihafalkan. Pada muroja;ah ini guru tahfidz juga mengkoreksi atau mentahsin bacaan siswa, mulai panjang pendeknya, bacaan atau pelafalan ayatnya, dan hukum bacaan yang lain. Muroja'ah dilakukan dengan sambiaing ayat antar siswa yang ditunjuk oleh guru.
- 4) Guru tahfidz menambah ayat yang dihafalkan dengan mencontohkan terlebih dahulu, yaitu dengan melafalkan ayat yang akan ditambahkan atau dikenal dengan cara Talaqqi. Kemudian ayat tersebut diulang-ulang kurang lebih sampai lima kali. Setelah itu anak-anak menirukan bacaan dari guru tahfidz dengan menggunakan melihat juz amma yang dimiliki oleh siswa. Guru juga mempraktekkan gerakan tangan dari ayat yang dibacakan untuk membantu siswa mengingat nomor suratnya. Siswa juga diminta untuk mengikuti apa yang dipraktikkan oleh guru tahfidznya.

- 5) Dalam menghafal guru tahfidz itu dalam melafalkan ayatnya itu setengah ayat setengah ayat, tidak langsung penuh satu ayat. Dari pengamatan peneliti itu karena ayat yang dibaca itu termasuk ayat yang panjang. Dalam hal ini beliau memakai metode wahdah.
- 6) Semua peserta didik itu menirukan bacaan, gerakan, panjang pendeknya ayat yang dilafadzkan oleh guru tahfidznya.
- 7) Guru tahfidz menunjuk anak secara acak untuk membacakan ayat yang baru dihafalkan tadi, dan guru tahfidz disini juga membenarkan bacaan dari anak didiknya, mulai dari panjang pendeknya dan bacaannya.
- 8) Apabila bacaannya salah terus menerus maka guru tahfidz itu akan melafalkan ayat yang dihafal dan ditirukan oleh anak didiknya.
- 9) Apabila belum hafal maka guru tahfidz mempersilahkan anak didiknya untuk melihat juz amma, agar tidak terjadi kesalahan yang berkelanjutan dalam membacanya.
- 10) Kemudian jika sudah maka guru tahfidz menambahkan beberapa ayat lagi untuk dihafalkan, tergantung ayatnya panjang atau pendek, dan biasanya menambahnya itu minimal tiga ayat.
- 11) Jika sudah cukup menambahkan ayat yang dihafalkan guru tahfidz sebelum menutup pembelajaran itu membaca ayat yang sudah dihafalkan dan beberapa ayat sebelumnya yang sudah dihafalkan. Hal ini dilakukan agar ketika sudah menambahkan ayat yang baru itu yang sebelumnya itu tetap hafal.

12) Sebelum menutup pembelajaran guru tahfidz memberikan sedikit nasehat atau motivasi.

13) Pembelajaran diakhiri dengan berdo'a bersama kemudian ditutup dengan mengucapkan salam.<sup>31</sup>



### 1.9 Gambar Pembelajaran Tahfidz di Kelas<sup>32</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz biasanya setiap harinya itu ada setoran untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan anak dalam menghafalkan suatu ayat yang dihafalkan. Setoran dilaksanakan ketika anak itu sudah menghafalkan beberapa ayat kemudian disetorkan kepada guru tahfidznya. Peneliti bertanya kepada Ibu Hj Umi Munfaridah, beliau mengatakan :

Kalau setoran itu tidak setiap hari, setoran itu dilaksanakan ketika sudah mencapai lima ayat biasanya itu. Kalau untuk memperkuat hafalan anak itu muroja'ah. Karena saya kan muroja'ahnya terkadang juga saya acak, jadi anak itu biasanya kebanyakan itu sudah siap kalau saya *bedek i* (Tanya).<sup>33</sup>

<sup>31</sup> Observasi pembelajaran tahfidz Al Qur'an di MI An Nidhom Branggahan, Kediri pada tanggal 23 Februari 2022 pukul 07.30 WIB di Kelas

<sup>32</sup> Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Tahfidz di MI An Nidhom Branggahan Kediri, pada tanggal 23 Februari 2022

<sup>33</sup> Wawancara Ibu Hj Umi Munfaridah selaku Kepala Madrasah dan Guru Tahfidz Yadain pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 08.00 WIB di ruang Kepala Madrasah

Dari wawancara di atas beliau itu tidak setiap hari dalam melaksanakan setoran, akan tetapi beliau melaksanakan setoran itu ketika sudah mencapai batas hafalan yang ditentukan oleh beliau. Beliau dalam hal ini itu menentukan lima ayat, jadi setelah anak-anak menghafalkan lima ayat maka pada hari itu beliau mengadakan setoran. Untuk memperkuat hafalan beliau lebih menekankan kepada muroja'ahnya.

### **3. Evaluasi guru dalam menerapkan pembelajaran tahfidz metode yadain untuk meningkatkan hafalan juz amma di MI An Nidhom Kediri.**

Evaluasi merupakan salah satu cara untuk guru mengetahui tingkat keberhasilan anak didiknya. Dalam pembelajaran tahfidz evaluasi berbeda dengan pembelajaran mata pelajaran umumnya. Pembelajaran tahfidz umumnya melakukan evaluasi dengan cara setoran. Hal ini juga merupakan evaluasi yang dilakukan oleh guru tahfidz di MI An Nidhom ini, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Hj Umi Munfaridah :

Evaluasinya berupa setoran, jadi misalnya sudah dapat kan kita mengafalnya bersama-sama satu kelas, misalkan dapat lima ayat, besok setor semuanya harus setor ke Ibu lima ayat. Antri ke belakang, terus sampai lima ayat.<sup>34</sup>

Dari kutipan wawancara di atas beliau itu melakukan evaluasi pada pembelajaran tahfidz ini berupa setoran. Dan ini juga dilakukan oleh guru-guru tahfidz MI An Nidhom yang lainnya. Untuk waktu setoran di MI An Nidhom ini lebih diserahkan kepada guru tahfidz masing-masing kelas.

---

<sup>34</sup> Wawancara Ibu Hj Umi Munfaridah selaku Kepala Madrasah dan Guru Tahfidz Yadain pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 08.00 WIB diruang Kepala Madrasah

Guru tahfidz bisa merancang sendiri setorannya, ada yang harian, ada yang ditentukan berapa ayat baru setoran.

Pada saat waktu setoran pastinya ada anak yang kemampuan menghafalnya itu kurang, dan mungkin ketika setoran itu bisa dikatakan belum lulus. Seorang guru haruslah bisa memberikan tindakan agar anak didiknya itu tidak kehilangan motivasinya dalam pembelajaran tahfidz ini.

Dalam hal ini Ibu Hj Umi Munfaridah mengatakan :

Kemudian kalau belum lolos berdiri dulu sambil mendengarkan temennya muroja'ah setoran. Terus yang belum lolos itu nanti ditanya, bagaimana *sampean* sudah bisa? Akhirnya setor. Kalau belum bisa menunggu lagi mendengarkan temannya yang setoran lagi.<sup>35</sup>

Dari kutipan wawancara di atas dijelaskan bahwa apabila ada anak yang belum bisa saat setoran anak tersebut disuruh berdiri di dekat anak yang setoran sambil ia mendengarkan setoran teman-temannya. Dan apabila sudah bisa maka anak tersebut melakukan setoran kepada guru tahfidznya. Dikarenakan ini merupakan setoran apabila tetep tidak bisa Ibu Farid biasanya menyuruh anak untuk menghafalkan semampunya. Hal ini seperti yang di ungkapkan beliau dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti :

Oo mboten, mboten berdiri. Misalnya ini ada anak diantara temen-temennya sudah bisa baca Al Qur'an, dia belum bisa, itu cukup mengikuti saja. Tidak disuruh menghafal. Kalau dia mampu maka dia disuruh menghafal semampunya. Misalkan kalau yang lain bisa hafal lima ayat kalau dia bisanya satu, ya satu ayat itu. Kalau besok belum bisa menghafal ya ayat yang itu lagi (ayat yang sudah dihafal).<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Wawancara Ibu Hj Umi Munfaridah selaku Kepala Madrasah dan Guru Tahfidz Yadain pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 08.00 WIB di ruang Kepala Madrasah

<sup>36</sup> Wawancara Ibu Hj Umi Munfaridah selaku Kepala Madrasah dan Guru Tahfidz Yadain pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 08.00 WIB di ruang Kepala Madrasah

Dari kutipan wawancara di atas itu menjelaskan bahwa anak yang belum mampu menghafal itu dalam artian anak memiliki kekurangan dalam menghafalkan, karena pada umumnya anak itu bisa menghafal meskipun terkadang dihukum dengan berdiri. Untuk anak yang kurang bisa menghafal Ibu Farid ini tidak mengharuskan harus hafal, akan tetapi cukup menghafalkan ayat yang sudah anak didik tersebut hafal, walaupun itu dengan mengulang-ulang ayat yang dibacanya tersebut.

Penggunaan metode yadain sangat membantu siswa dalam menghafalkan Al Qur'an. Dalam setoran peneliti menanyakan kepada beliau tentang metode yadain yang beliau pakai ini, ketika melakukan evaluasi atau setoran, beliau mengatakan :

Ya, dipakai. Tapi biasanya gini ketika setor yadain itu hanya untuk jaga-jaga kalau saya *bedek i* (saya tanya) ayat berapa ini. Gitu, tapi tangannya dibawah itu anak-anak sambil menggerakkan tangan.<sup>37</sup>

Dari wawancara di atas ketika melakukan setoran beliau tidak mewajibkan memakai metode yadain, akan tetapi anak-anak itu biasanya sudah mersiap-siap memakai metode yadain ini untuk berjaga-jaga apabila anak didik tersebut ditanya ayat ke berapanya. Beliau tidak menekankan memakai yadain pada saat setoran adalah yang terpenting dalam setoran itu adalah tingkat menghafalnya, bukan suatu metode yang digunakan untuk menghafalnya.

---

<sup>37</sup> Wawancara Ibu Hj Umi Munfaridah selaku Kepala Madrasah dan Guru Tahfidz Yadain pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 08.00 WIB diruang Kepala Madrasah

Peneliti juga melakukan observasi tentang evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Farid ini. Peneliti melakukan pengamatan kegiatan setoran ini di kantor beliau. Dalam setoran beliau ini melakukan seperti umumnya setoran kegiatan tahfidz. Berikut ini adalah kegiatan setoran yang beliau pakai:

1. Anak yang melakukan setoran memasuki ruangan dan menyetorkan beberapa ayat yang sudah dihafalkan.
2. Siswa disuruh untuk membacakan ayat yang ditanyakan oleh guru tahfidznya.
3. Guru membenarkan bacaan yang salah dan menilai siswa yang sudah selesai setoran.

Dan peneliti juga diperlihatkan setoran dengan menggunakan metode yadain.<sup>38</sup>



**1.11 Gambar Setoran di Kantor<sup>39</sup>**

---

<sup>38</sup> Observasi setoran tahfidz metode yadain di MI An Nidhom Branggahan, Kediri pada tanggal 10 Maret 2022 di Kantor Madrasah

<sup>39</sup> Dokumentasi Kegiatan Setoran Tahfidz Metode Yadain di MI An Nidhom Branggahan Kediri, pada tanggal 23 Februari 2022

Pembelajaran tahfidz di MI An Nidhom ini terdapat kurikulum tahfidz yang mendukung kegiatan pembelajaran. Dalam mata pelajaran umum ada kegiatan evaluasi pembelajaran mulai ujian tengah semester atau MID semester maupun ujian semester. Untuk pembelajaran tahfidz ini peneliti bertanya kepada Ibu Farid, beliau mengatakan :

Tidak, tidak ada. Jadi anak-anak setornya hafalnya seberapa disetor semua. Itu kalau waktunya ujian. Semisal waktu ujian surat An Naba', berarti ya An Naba' itu harus disetorkan semuanya.<sup>40</sup>

Di MI An Nidhom ini tidak ada kegiatan ujian tengah semester ataupun ujian semesteran, akan tetapi ujian itu dilaksanakan ketika sudah menghafal satu surat. Waktu ujian ini tergantung dari guru tahfidz masing-masing kelas, apabila dalam menambahkan ayat yang dihafalkan itu banyak, maka siswa juga semakin cepat melaksanakan ujian. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Farid sebagai berikut :

Ya, jadi ujiannya itu kapan pun. Semisal dalam satu minggu itu baru selesai satu surat ya berarti seminggu itu ada ujian. Misalkan tiga hari sudah khatam suratnya pendek berarti ya tiga hari itu diadakan ujian. Jadi tidak mesti setiap hari itu tidak mesti. Yang penting selesai khatam ya itu yang disetor<sup>41</sup>

Ujian tahfidz di MI ini memang tidak seperti ujian mata pelajaran umum. Ujian bisa dilaksanakan kapan pun ketika sudah selesai menghafalkan satu surat. Selain dari ujian per surat di MI An Nidhom ini juga melaksanakan ujian per seperempat juz, dan setengah juz. Beliau mengatakan :

---

<sup>40</sup> Wawancara Ibu Hj Umi Munfaridah selaku Kepala Madrasah dan Guru Tahfidz Yadain pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 08.00 WIB diruang Kepala Madrasah

<sup>41</sup> Wawancara Ibu Hj Umi Munfaridah selaku Kepala Madrasah dan Guru Tahfidz Yadain pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 08.00 WIB diruang Kepala Madrasah



Jadi ujiannya di sini itu tidak seperti ujian pelajaran seperti itu, ujian nya itu cukup per surat. Nanti kalau sudah per surat baru per setengah juz atau per seperempat juz.<sup>42</sup>

Hal ini dilakukan oleh guru tahfidz di MI An Nidhom ini agar surat-surat yang sudah dihafalkan oleh siswa itu tidak lupa. Dengan adanya ujian per seperempat dan per setengah juz ini siswa menjadi termotivasi agar tetap memelihara hafalannya, dan pada akhirnya nanti pada waktu ujian akhir menjelang wisuda tahfidz siswa dapat menyetorkan hafalannya. Waktu ujian tersebut Ibu Farid menjelaskan :

Ujiannya itu menjelang wisuda, menjelang akhir tahun pembelajaran. Semesteran sudah selesai, selesai semester itu kan ada jeda satu minggu itu tidak ada pembelajaran, tapi anak-anak itu tetep masuk. Nah itu yang dipakai.<sup>43</sup>

Ujian menjelang wisuda yang di maksud oleh Ibu Farid ini adalah ujian akhir tahfidz yang dilaksanakan pada wisuda tahfidz kelas empat. Dari pernyataan di atas wisudanya itu dilaksanakan setelah selesai semesteran ketika anak-anak itu *free* tidak ada kegiatan pembelajaran. Anak-anak tetap masuk pada hari itu untuk melaksanakan wisuda tahfidz ini. Pada ujian wisuda tahfidz ini anak-anak akan membaca juz amma atau juz 30 yang sudah dihafakan.

Dalam evaluasi selain untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran tahfidz ini juga untuk menilai siswa sesuai dengan kemampuan hafalan mereka. Penilaian merupakan suatu nilai yang

---

<sup>42</sup> Wawancara Ibu Hj Umi Munfaridah selaku Kepala Madrasah dan Guru Tahfidz Yadain pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 08.00 WIB diruang Kepala Madrasah

<sup>43</sup> Wawancara Ibu Hj Umi Munfaridah selaku Kepala Madrasah dan Guru Tahfidz Yadain pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 08.00 WIB diruang Kepala Madrasah

diberikan kepada anak didik yang sudah melakukan suatu ujian atau tes tertentu. Ibu Farid mengatakan:

Penilaiannya itu ada, tapi dalam menilai kita itu tidak langsung itu salah. Tapi langsung dibenarkan. Semisal kurang pas anak-anak itu dalam membaca itu tidak disalahkan. Tapi langsung dibenarkan, seperti ditahsin gitu. Jadi tidak ditunjukkan ini salahnya, tetapi langsung ayatnya dicontohkan membaca ayat yang benar.<sup>44</sup>

Dari wawancara di atas Ibu Farid menjelaskan bahwa penilaian di MI An Nidhom ini ada. Tetapi setiap guru itu mempunyai penilaiannya masing-masing. Seperti halnya Ibu Farid ini dimana beliau ketika melakukan penilaian itu tidak menyalahkan ketika bacaan anak ada yang kurang pas, tetapi langsung di tahsin atau dibenarkan bacaannya oleh beliau. Hal ini dilakukan oleh beliau untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam membaca Al Qur'an.

Penilaian pembelajaran tahfidz di MI An Nidhom ini dimasukkan dalam raport siswa, Ibu Farid mengatakan :

Penilaian di raport itu ada. Di raport nilai tahfidz itu termasuk ekstra.<sup>45</sup>

Nilai tahfidz ini dimasukkan di raport siswa bertujuan untuk memberikan informasi pencapaian siswa kepada orang tua siswa. Peneliti juga melakukan observasi dengan melihat nilai raport untuk mendapatkan tambahan informasi tentang penilaiannya

---

<sup>44</sup> Wawancara Ibu Hj Umi Munfaridah selaku Kepala Madrasah dan Guru Tahfidz Yadain pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 08.00 WIB diruang Kepala Madrasah

<sup>45</sup> Wawancara Ibu Hj Umi Munfaridah selaku Kepala Madrasah dan Guru Tahfidz Yadain pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 08.00 WIB diruang Kepala Madrasah

Nama : Ahmad Bagus Nur Arifin Madrasah : MI AN NIDHOM  
 NIS : '1958 Kelas/Semester : III - 1/Semester  
 Genap  
 NISN : '35061160804113506040804110001 Tahun  
 Pembelajaran : 2019/2020

**D. Ekstrakurikuler**

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Preklat	Deskripsi
1.	Pramuka	terampil baik	Awalnya Bagus Sangat Aktif dalam Mengikuti Pramuka
2.	Tahfidz	baik	Awalnya Bagus Baik dalam Mengikuti Tahfidz
3.	Musik	terampil baik	Awalnya Bagus baik Mengikuti Ekstra Musik

**E. Prestasi**

No.	Jenis Kegiatan	Deskripsi
1	.....	.....
2	.....	.....
3	.....	.....

**F. Ketidakhadiran**

Isi	0 hari
Tinggal	0 hari
Tanya sebarang	0 hari

**G. Catatan Wali Kelas**

Naik ke Kelas 4

**H. Tanggapan Orang tua/Wali**

.....

**NAIK**

Orang Tua/Wali

IBNU ROKHIM

Mengetahui  
Kepala Madrasah

H. UMI MUNFARIDAH, S.Pd.I  
NIP. ....

Kediri, 20 Juni 2020

Wali Kelas

Ichda Ihsan Syarofe, S.Pd  
NIP. ....

## 1.12 Gambar Nilai Raport MI An Nidhom<sup>46</sup>

Dari observasi di atas menunjukkan bahwa nilai Nilai dari pembelajaran tahfidz ini dimasukan kedalam nilai ekstrakurikuler. Ini sesuai dengan ada di kurikulum bahwa pembelajaran tahfidz ini merupakan salah satu dari ekstrakurikuler di MI An Nidhom ini.

Dalam melakukan penilaian pembelajaran tahfidz ini setiap guru mempunyai kriteria penilaiannya masing-masing. Penilaian pada pembelajaran tahfidz ini lebih menekankan kepada kemampuan menghafal yang dimiliki setiap individu itu sendiri. Peneliti bertanya kepada Ibu Farid tentang kriteria penilaian pembelajaran tahfidz yang beliau terapkan, beliau mengatakan :

Penilaiannya itu ya biasanya dilihat langsung, kalau fasih yang dikasih nilai bagus, kalau makhrojnya salah itu ya tetep dibenarkan,

<sup>46</sup> Dokumen Raport Hasil Pembelajaran Semester MI An Nidhom Branggahan Kediri

dan tajwidnya. Tapi tetap ada nilainya sendiri. Tapi tidak sampai nilai sampai C itu. Biasanya B itu sudah paling minim.<sup>47</sup>

Dari wawancara di atas Ibu Farid ini dalam penilaian memang lebih menekankan kepada kemampuan yang dimiliki siswanya, baik itu kemampuan berupa fasihnya, benarnya makhrojul hurufnya, dan tajwidnya. Akan tetapi beliau pun tetap menekankan kepada prosesnya menghafal. Apabila terjadi kesalahan maka beliau tetap membenarkan bacaan yang salah pada siswanya tersebut. Dalam memberikan nilai beliau tidak sampai nilainya itu dibawah KKM walaupun anaknya itu biasa saja. Beliau lebih menekankan kepada prosesnya menghafalkan juz amma ini.

### **C. Temuan Penelitian**

Temuan ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, Berdasarkan paparan data yang dikumpulkan dari lapangan dapat dituliskan temuan penelitian sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan guru dalam menerapkan metode yadain untuk meningkatkan hafalan juz amma di MI An Nidhom Kediri.**

Pembelajaran tahfidz Al qur'an di MI An Nidhom Branggahan Kediri memiliki beberapa perencanaan. Perencanaan tersebut dibagi dalam dua persiapan, Persiapan pertama yaitu dari madrasah, dan yang kedua dari guru. Persiapan madrasah yang mendukung pembelajaran tahfidz, adalah sebagai berikut :

##### **a. Kurikulum tahfidz di MI An Nidhom**

---

<sup>47</sup> Wawancara Ibu Hj Umi Munfaridah selaku Kepala Madrasah dan Guru Tahfidz Yadain pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 08.00 WIB diruang Kepala Madrasah

Secara kurikulum kegiatan tahfidz ini merupakan program prioritas untuk mewujudkan madrasah tahfidz. Program tahfidz ini termasuk dalam muatan lokal yang artinya kegiatan tahfidz ini merupakan suatu kegiatan pengembangan yang di adakan oleh madrasah untuk meningkatkan potensi siswa di madrasah ini. Selain itu program tahfidz di MI An Nidhom salah satu ekstrakurikuler yang di berikan jam di sebelum mata pelajaran pertama itu dimulai, setiap hari senin sampai dengan hari kamis.

b. Al Qur'an yang dipakai di MI An Nidhom

Al Qur'an yang di pakai di MI An Nidhom ini adalah al qur'an yang diterbitkan oleh madrasah itu sendiri, bukan al qur'an yadain. Al Qur'an ini hanya juz 30 saja, karena fokus tahfidznya adalah juz amma atau juz 30. Semua siswa mendapatkan al qur'an ini secara gratis dari madrasah.

c. Pembelajaran tahsin

Pembelajaran tahsin di MI An Nidhom ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran tahfidz. Artinya siswa menghafalkan ayat atau surat sekaligus di tahsin bacaan siswa tersebut.

Persiapan pembelajaran guru tahfidz metode yadain adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan pembelajaran di MI An Nidhom ini tidak didasarkan kepada RPP, Prota dan Promes, akan tetapi dalam merencanakan pembelajaran guru itu merancang dan menggambarkan satu hari menambah berapa ayat, satu surat ditempuh berapa kali pertemuan tanpa menggunakan RPP.

- b. Model pembelajaran tahfidz ini adalah model pembelajaran klasikal. pola pembelajaran di mana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak sama dalam satu kelas.
- c. Strategi yang digunakan dalam mengajar adalah strategi penyampaian atau *exposition*, karena dalam pembelajaran tahfidz metode yadain ini guru mencontohkan ayatnya terlebih dahulu kemudian siswa menirukan bacaan ayatnya.
- d. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ada beberapa macam, seperti metode muroja'ah, metode tasmi' (setoran), metode wahdah dan metode talaqqi. Akan tetapi kesemua ini tetap dalam lingkup metode yadain, karena dalam proses pembelajaran ini memakai metode yadain mulai dari awal sampai akhir pembelajaran.
- e. Evaluasi pembelajaran tahfidz metode yadain ini adalah dengan cara setoran. Apabila sudah hatam satu surat maka ujian untuk surat yang sudah dihafalkan. Selain ujian persurat ada juga ujian per seperempat juz, setengah juz dan ujian akhir tahfidz yang dilaksanakan di kelas empat.

**2. Pelaksanaan Guru dalam menerapkan metode yadain untuk meningkatkan hafalan juz amma di MI An Nidhom Kediri.**

- a. Pembelajaran tahfidz itu dilaksanakan empat kali dalam satu minggu, yaitu hari senin sampai kamis. Waktu pembelajarannya dimulai pada pukul 07.00 sampai 08.00.
- b. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan membaca doa, asmaul husna beserta artinya, kemudian muroja'ah selama sekitar 20 menit, sebelum

menambahkan ayat yang akan dihafalkan. Muroja'ah ini bisa dilakukan dengan cara estafet atau sambung ayat. Dalam muroja'ah ini menggunakan metode yadain

- c. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode yadain di MI An Nidhom ini tidak disertai dengan menterjemah al qur'an perkata yang disertai dengan imajinasi tadabbur. Tetapi di sini hanya dijelaskan surat yang akan dihafalkan membahas tentang apa dan jumlah ayatnya berapa
- d. Dalam menambah ayat yang dihafalkan, ayat dibaca separuh ayat per separuh ayat, tidak langsung satu ayat dalam menghafalkannya.
- e. Kegiatan tahsin itu dilakukan baik ketika muroja'ah, menambah hafalan ayat, maupun setoran.
- f. Setoran diadakan oleh guru tahfidz ketika sudah menghafalkan setiap lima ayat atau kelipatannya.

### **3. Evaluasi guru dalam menerapkan pembelajaran tahfidz metode yadain untuk meningkatkan hafalan juz amma di MI An Nidhom Kediri.**

- a. Evaluasi pembelajaran tahfidz ini adalah dengan cara setoran, tetapi pada saat setoran tidak wajib menggunakan metode yadain, karena yang terpenting itu adalah prosesnya.
- b. Evaluasi dilaksanakan ketika sudah memenuhi target hafalan yaitu lima ayat atau kelipatannya. Apabila sudah hatam satu surat maka ujian untuk surat yang sudah dihafalkan. Selain ujian persurat ada juga ujian per seperempat juz, setengah juz dan ujian akhir tahfidz yang dilaksanakan di kelas empat.

- c. Tidak ada ujian MID semester ataupun ujian semesteran yang ada adalah ujian akhir tahfidz yang dilaksanakan ketika wisuda pada kelas empat.
- d. Penilaian ujian itu dinilai dari kefasihan, makhrojul hurufnya dan tajwidnya. Ketika terjadi kesalahan dalam membaca maka langsung dibenarkan oleh gurunya agar tidak terjadi kesalahan yang terus menerus.